

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, SMP Negeri 1 Gondangwetan menghadapi tantangan nyata dalam meningkatkan kualitas prestasi peserta didik secara komprehensif. Dalam konteks persaingan mutu antarsekolah dan tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu, sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan capaian akademik yang baik, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan prestasi nonakademik siswa sebagai indikator mutu pendidikan secara menyeluruh (Sundari, 2021).

Berdasarkan fenomena nyata di SMP Negeri 1 Gondangwetan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana utama dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Beragam aktivitas ekstrakurikuler yang diselenggarakan, seperti bidang olahraga, seni, organisasi siswa dan lain-lain, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan non-kognitif, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan, yang berkontribusi terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka (Hartina & Siahaan, 2024).

Dari hal di atas, prestasi yang dihasilkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan turut memperkuat citra sekolah mulai dari tingkat kecamatan hingga di tingkat lokal Kabupaten Pasuruan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai ajang lomba dan kegiatan pengembangan diri mencerminkan efektivitas peran sekolah dalam mengelola

program ekstrakurikuler sebagai bagian dari kurikulum yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen ekstrakurikuler berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekaligus reputasi institusi pendidikan (Al Afani & Fernandes, 2025).

Pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014, telah memuat tujuan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan sosial, membentuk akhlak mulia, serta mengoptimalkan potensi siswa sesuai minat dan bakat mereka. Ketentuan ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler bukan aktivitas pelengkap, melainkan bagian kurikulum yang wajib dikelola secara terukur, konsisten, dan berkesinambungan (Masnawati, 2023). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh peluang mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* yang tidak selalu dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu, manajemen kurikulum ekstrakurikuler perlu dijalankan dengan prinsip profesional, menyeluruh, dan terstruktur agar manfaatnya dapat dirasakan secara signifikan oleh peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada empat aspek utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap membutuhkan koordinasi optimal, pedoman kerja yang jelas, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Apabila manajemen tidak berjalan baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung seadanya, tidak sesuai kebutuhan siswa, tidak sejalan dengan kapasitas sekolah, dan pada akhirnya gagal memberikan kontribusi terhadap prestasi maupun pembentukan karakter peserta didik (Sujana, 2022). Oleh

karenanya, pengelolaan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam penilaian mutu pendidikan pada tingkat sekolah.

Menurut Sabty (2024), manajemen yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi landasan bagi siswa untuk melampaui pembelajaran akademis dan memperoleh keterampilan tambahan yang penting. Optimalisasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dan memberikan mereka peluang yang lebih luas untuk berkembang. Hal ini dapat dibuktikan melalui prestasi yang dapat diraih oleh siswa dan sekolah. Pencapaian melalui prestasi ini menjadi bukti bahwa ekstrakurikuler telah menjadi pilar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, di balik keberhasilan tersebut masih terdapat sejumlah persoalan yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum ekstrakurikuler memerlukan pengkajian lebih komprehensif.

Permasalahan pertama tampak pada aspek perencanaan, di mana beberapa program belum memiliki indikator capaian yang jelas, tidak disusun berdasarkan kebutuhan siswa, serta belum mempertimbangkan pemetaan sumber daya dan potensi sekolah. Beberapa kegiatan bahkan hanya diulang setiap tahun tanpa adanya inovasi atau penyesuaian yang relevan dengan perkembangan kompetensi peserta didik maupun dinamika pendidikan (Lay Segius, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya perencanaan berbasis data agar kegiatan benar-benar sejalan dengan kebutuhan siswa.

Fenomena berikutnya muncul pada tahap pelaksanaan. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh tenaga yang memiliki kompetensi atau sertifikasi sesuai bidangnya. Selain keterbatasan pembina, sarana prasarana serta

dukungan pendanaan pun belum sepenuhnya memadai. Jadwal kegiatan terkadang juga bertabrakan dengan aktivitas akademik karena tidak adanya pengaturan waktu yang efektif (Yunianto, 2021). Berbagai hambatan ini mencerminkan belum optimalnya aspek koordinasi, distribusi sumber daya, dan pengelolaan operasional kegiatan.

Dalam aspek evaluasi, sebagian pembina belum melaksanakan proses penilaian secara formal dan sistematis berdasarkan indikator capaian ekstrakurikuler. Evaluasi sering dilakukan secara informal tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga efektivitas program sulit diukur ataupun dijadikan dasar pengembangan selanjutnya (Ahadia, 2025). Padahal, evaluasi merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sekaligus menentukan arah perbaikan.

Di sisi lain, muncul pula persoalan terkait motivasi serta keterlibatan siswa. Beberapa kegiatan memiliki jumlah peminat yang sangat rendah sehingga pembinaan tidak berjalan optimal, sementara kegiatan seperti futsal, pramuka, atau seni tari justru dipenuhi peserta sehingga membutuhkan pengelolaan kelompok yang lebih kompleks (Syariful Umam & Merlina Sari, 2025). Ketidakseimbangan minat tersebut mengisyaratkan perlunya strategi promosi yang lebih kreatif, penyediaan variasi kegiatan yang lebih sesuai kebutuhan siswa, serta manajemen peserta yang lebih efektif.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, tampak adanya celah penelitian yang belum banyak dijawab. Kajian terdahulu umumnya hanya menyoroti satu aspek manajemen ekstrakurikuler, seperti perencanaan atau pelaksanaan, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai

keseluruhan proses pengelolaan. Selain itu, minimnya penelitian yang dilakukan pada sekolah berkarakteristik seperti SMP Negeri 1 Gondangwetan yakni sekolah berprestasi dengan banyak program ekstrakurikuler namun tetap menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual. Belum banyak studi yang meneliti keterkaitan antara manajemen ekstrakurikuler dan kontribusinya terhadap prestasi sekolah, baik akademik maupun nonakademik. Hal inilah yang menjadi ruang penting untuk ditelaah.

Dengan mempertimbangkan berbagai persoalan dan kekosongan penelitian tersebut, studi ini menjadi sangat relevan dan perlu dilaksanakan. Penelitian ini berfokus menelaah secara rinci bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMP Negeri 1 Gondangwetan. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggali hambatan yang dihadapi sekolah serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Secara lebih luas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah serta pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan studi sebelumnya karena mengkaji manajemen ekstrakurikuler secara utuh dengan konteks sekolah yang memiliki dinamika nyata dalam pengelolaan program nonakademik. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya teori dalam manajemen pendidikan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMP Negeri 1 Gondangwetan, tetapi juga dapat dijadikan

rujukan bagi sekolah lain yang ingin memperbaiki dan mengembangkan manajemen ekstrakurikuler secara inovatif dan berdaya guna.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan disusun untuk mendukung peningkatan prestasi sekolah
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa untuk meraih prestasi
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan sesuai dengan rencana dan kebutuhan siswa
4. Bagaimana kepala sekolah dan tim manajemen melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler
5. Bagaimana kontribusi manajemen ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi sekolah di SMP Negeri 1 Gondangwetan?
6. Bagaimana dampak manajemen ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi sekolah di SMP Negeri 1 Gondangwetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan dalam upaya mendukung peningkatan prestasi sekolah.
2. Mengidentifikasi pola pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa untuk meraih prestasi akademik maupun nonakademik.

3. Menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan serta kesesuaiannya dengan perencanaan dan kebutuhan perkembangan siswa.
4. Menjelaskan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan tim manajemen terhadap seluruh program ekstrakurikuler.
5. Menilai kontribusi manajemen ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi sekolah di SMP Negeri 1 Gondangwetan.
6. Mengetahui dampak manajemen ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi sekolah sebagai bagian dari keseluruhan sistem manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Gondangwetan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SMP Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut dijelaskan secara komprehensif sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler yang efektif dapat meningkatkan prestasi sekolah.

Manfaat teoretis penelitian ini mencakup:

a. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan:

Penelitian ini menjadi referensi empiris dalam memperkuat konsep manajemen, terutama pada aspek ekstrakurikuler yang sering kali kurang dikaji secara mendalam dibandingkan intrakurikuler.

b. Kontribusi pada Model Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkuat model manajemen ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter, minat, dan bakat peserta didik, serta menghubungkannya dengan indikator prestasi sekolah.

c. Memperkaya Kajian Teoretis Tentang Prestasi Sekolah:

Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang keterkaitan antara manajemen program ekstrakurikuler dengan pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik, sehingga memperluas cakupan kajian tentang faktor-faktor penentu kualitas sekolah.

d. Menjadi Rujukan Penelitian Selanjutnya:

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar oleh peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan berbeda, lingkup yang lebih luas, atau fokus pada jenis ekstrakurikuler tertentu.

2) Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu sekolah, guru pembina, dan peneliti.

a. Bagi Sekolah

1) Sebagai Bahan Pertimbangan Evaluatif dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler:

Hasil penelitian memberikan gambaran nyata tentang kekuatan dan kelemahan pengelolaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gondangwetan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan perbaikan program.

2) Memperkuat Sistem Manajemen Sekolah:

Temuan penelitian dapat membantu sekolah dalam menyusun perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang lebih efektif, serta evaluasi yang terstruktur untuk seluruh kegiatan ekstrakurikuler.

3) Meningkatkan Prestasi Sekolah:

Dengan manajemen yang lebih baik, sekolah dapat memperbaiki kualitas pembinaan peserta didik sehingga prestasi akademik dan nonakademik dapat meningkat secara berkelanjutan.

4) Membangun Citra dan Reputasi Sekolah:

Pengelolaan ekstrakurikuler yang profesional dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif.

b. Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler

1) Sebagai Alat Refleksi dan Evaluasi Diri:

Guru pembina dapat memahami sejauh mana program yang mereka kelola efektif, apa saja hambatan yang muncul, dan bagaimana strategi perbaikan yang dapat dilakukan.

2) Peningkatan Kompetensi Pembinaan:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembina tentang pentingnya perencanaan yang sistematis, strategi pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi yang objektif dalam membina peserta didik.

3) Mendorong Inovasi Program Ekstrakurikuler:

Temuan penelitian dapat menginspirasi guru pembina untuk menciptakan metode pembinaan yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan minat serta bakat siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam manfaat dasar, penelitian ini secara tidak langsung memberikan keuntungan kepada peserta didik, antara lain:

1) Terfasilitasinya Pengembangan Minat dan Bakat:

Ekstrakurikuler yang dikelola secara profesional memungkinkan siswa mengembangkan potensi terbaik mereka.

2) Meningkatkan Motivasi dan Prestasi:

Program yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berprestasi dalam berbagai bidang.

3) Pembentukan Karakter dan Keterampilan Hidup:

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah Pengalaman Empiris dalam Bidang Manajemen Pendidikan:

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengkaji proses manajemen di sekolah dan memahami dinamika implementasinya.

- 2) Sebagai Dasar Penelitian Lanjutan:

Hasil penelitian dapat dikembangkan lebih jauh oleh peneliti sendiri pada jenjang studi berikutnya atau untuk topik-topik turunan seperti manajemen ekstrakurikuler tertentu, pengembangan bakat siswa, atau kontribusi kegiatan sekolah terhadap prestasi akademik.

- 3) Peningkatan Kapasitas Akademik dan Profesional:

Peneliti memperoleh pemahaman teoritis dan praktis yang lebih mendalam mengenai manajemen yang dapat digunakan dalam dunia kerja atau karier akademik.

1.5 Definisi Istilah / Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan agar setiap konsep yang digunakan dalam penelitian memiliki makna yang jelas dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi. Penjelasan istilah berikut menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data serta menjadi acuan bagi pembaca dalam memahami arah penelitian. Adapun istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler dalam penelitian ini diartikan sebagai rangkaian proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Proses manajerial tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif, sesuai kebutuhan peserta didik, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi mereka.

Perencanaan mencakup penyusunan program, analisis kebutuhan siswa, penentuan jenis kegiatan, penyediaan pembina, dan penetapan tujuan program. Pelaksanaan melibatkan implementasi kegiatan sesuai dengan jadwal, penggunaan sarana prasarana, serta interaksi pembina dan peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, mengidentifikasi kendala, serta menentukan langkah perbaikan. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler mencakup seluruh aktivitas pengelolaan yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan di luar jam pelajaran reguler.

2. Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai hasil pencapaian sekolah dalam berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik mencakup nilai akademik siswa, hasil ujian sekolah, kelulusan, serta prestasi dalam kompetisi akademik seperti olimpiade sains. Prestasi nonakademik mencakup keberhasilan siswa dalam lomba olahraga, seni, keagamaan, dan kegiatan lain yang bersifat pengembangan diri.

Prestasi sekolah juga dapat mencakup prestasi kelembagaan, seperti akreditasi sekolah, penghargaan tingkat daerah atau nasional, dan

peningkatan reputasi sekolah di mata masyarakat. Prestasi tersebut dipandang sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara efektif. Oleh karena itu, prestasi sekolah menjadi tolok ukur penting dalam menilai dampak manajemen ekstrakurikuler dalam penelitian ini.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal dan bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, karakter, serta kemampuan sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan wajib seperti pramuka dan kegiatan pilihan seperti olahraga, seni, akademik, serta organisasi sekolah.

Dalam penelitian ini, istilah ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar tambahan kepada peserta didik, yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri, kedisiplinan, kerja sama, kreativitas, serta keterampilan hidup lain yang penting bagi perkembangan mereka.

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses utama yang diteliti, sementara ekstrakurikuler menjadi objek kegiatannya. Prestasi sekolah menjadi output atau dampak yang ingin dilihat dari bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola secara manajerial. Dengan definisi yang jelas ini, penelitian dapat berjalan secara terarah dalam menganalisis efektivitas

manajemen ekstrakurikuler dan kontribusinya terhadap peningkatan prestasi sekolah di SMP Negeri 1 Gondangwetan.